

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN  
PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE TAHUN 2018-2020**

**Cantika Abel Prastya<sup>1</sup>**

*Email: cantikaabel981@gmail.com*

**Miftahol Horriz**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Data yang di analisis adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini 48 sampel periode 2018-2020, perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 23.0. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Serta pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Harga Saham; Kebijakan Dividen; Pertumbuhan Perusahaan; Profitabilitas.

**ABSTRACT**

*This research aims at finding out the effect of dividend policy, profitability, and company growth toward stock price. The data which are analyzed are annual reports and financial reports of manufacturing companies enlisted in Indonesian Stock Exchange from 2018 to 2020. The samples of this research 48 from the period of 2018-2020. The companies are chosen using purposive sampling method. The analysis instrument is SPSS version 23.0. the statistic method used to test the hypothesis is multiple linear regression and classic assumption test. The result of research shows that dividend policy have positive effect and significant on stock price, profitability have positive effects and significant on stock price. While company growth have negative and not significant on stock price.*

**Keywords:** Company Growth; Dividend Policy; Profitability; Stock Price.

## I. PENDAHULUAN

Arus globalisasi dan modernisasi menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia, sehingga perekonomian suatu negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi di seluruh belahan dunia. Pertumbuhan ekonomi juga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola berpikir, pola hidup dan tingkah laku yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat masa kini banyak yang berkeinginan untuk menginvestasikan dana miliknya baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana guna mengharapkan imbalan di masa yang akan datang.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan semakin membaik kondisinya. Hal ini terlihat dari banyaknya industri makanan dan minuman di Indonesia khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara. Selain itu persaingan bisnis pada sector makanan dan minuman yang semakin ketat dan keras dikarenakan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, sehingga setiap perusahaan harus memiliki keunggulan dibanding perusahaan lain serta perusahaan harus bertumbuh dan berkembang agar mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. Pemerintah berusaha menyediakan berbagai alternatif sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhannya untuk mendorong perkembangan perusahaan. Pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi. Menurut Husnan (2001:3) "Pasar modal ialah pasar untuk berbagai instrument keuangan dan sekuritas jangka Panjang yang dapat diperjual belikan, dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta".

Menurut penelitian terdahulu Tandelilin (2010:2) "Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana yang dilakukan pada saat ini, yang bertujuan mendapatkan keuntungan di masa datang". Investasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial (financial assets) dan investasi pada asset-aset riil (real assets). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, selain itu juga dapat dilakukan di pasar modal. Pasar modal berperan besar bagi perekonomian negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yakni fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Guna berinvestasi di pasar modal, investor memerlukan informasi yang akurat untuk mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Dalam menghadapi pasar modal, investor harus bersikap rasional dan juga memiliki ketepatan

perkiraan masa depan perusahaan di mana sahamnya akan dibeli, dijual, atau dipertahankan. Selain itu, pertimbangan yang digunakan investor dalam menanamkan sahamnya.

Keputusan investasi merupakan suatu masalah penting dan sering dihadapi para investor. Dalam melakukan investasi, investor harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan dan informasi yang relevan mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, investor diharapkan mampu mengerti, menganalisa, dan menilai informasi umum yang berkaitan lainnya. Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri.

Rasio keuangan dalam laporan keuangan juga membantu investor dalam mengambil keputusan apakah akan menjual atau membeli saham yang bersangkutan. Jika tingkat keuntungan (profitabilitas) perusahaan tinggi, maka investor dapat mengetahui jika besar kemungkinan harga saham di perusahaan tersebut tinggi. Dan dapat menarik investor lain untuk menanamkan sahamnya. Rasio keuangan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan dimaksudkan agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan merupakan suatu perbandingan yang logis, dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang memang telah diakui mempunyai manfaat tertentu pula, sehingga hasil analisisnya layak dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Menurut Moaljadi (2006:48) Analisis rasio keuangan biasanya dikelompokkan kedalam empat kelompok rasio yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berguna untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Dividen dan capital gain merupakan keuntungan yang didapat dari berinvestasi saham (Halim, 2018:8). Sebelum melakukan keputusan investasi saham, investor perlu melakukan pengamatan ataupun pengkajian lebih lanjut terhadap saham-saham yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang maksimal. Investor dapat memilih sektor industri yang diperkirakan potensial untuk tujuan investasi (Sahamgain, 2018) dengan mempertimbangan risiko investasi.

Selanjutnya pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan yang berarti kenaikan penjualan Dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai aset baik aset lancar maupun aset tetap. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula pinjaman yang akan didapatkan. Salah satu informasi yang dapat membantu investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang harga saham telah dilakukan oleh Hanna Chabibatul (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, kebijakan dividen dan kebijakan hutang tidak berpengaruh pada harga saham. Hal ini berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Intan Putri (2020) yang menunjukkan hanya kebijakan deviden yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang serupa, dilakukan oleh Ilham Gery (2020) Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan dividend per share (DPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang pengaruh kebijakan deviden, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Namun, hasil yang didapatkan ada berbagai macam. Ada yang menunjukkan hanya kebijakan deviden yang berpengaruh terhadap harga saham, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham sedangkan kebijakan deviden dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk menguji apakah masing-masing variabel berpengaruh atau tidak terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan beberapa perhitungan yang dapat mewakili variabel-variabel yang diambil berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti. Dengan menggunakan perhitungan tersebut, peneliti akan menguji pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Apakah kebijakan deviden, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh simultan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- (2) Apakah kebijakan deviden, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh parsial terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## II. TINJAUAN TEORITIS

### **Signaling Theory (Teori Persinyalan)**

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Signaling Theory atau Teori Persinyalan yang menyatakan bahwa bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori persinyalan menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak luar perusahaan. Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi investor maupun pelaku bisnis. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan ataupun gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (dividend policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi

kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menahan modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2010:253).

### **Profitabilitas**

Menurut Sartono (2002:120) dalam Almilia dan Devi (2007:5), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Sedangkan dalam Sujoko dan Soebiantoro (2007:44), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Gitman, 2009). Banyak investor yang akan membeli saham guna menanamkan dananya pada perusahaan yang dikategorikan dapat menjanjikan keuntungan di masa mendatang.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Kesuma (2009:41), pertumbuhan penjualan (growth of sales) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang, begitu pula sebaliknya. Laju pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan keuntungan guna mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi, akan membutuhkan banyak investasi pada aset tetap maupun aset lancar. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi dinilai mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya, jika perusahaan tersebut membelanjai aset dengan menggunakan utang, begitu juga sebaliknya. Cara mengukur pertumbuhan penjualan dengan melakukan perbandingan penjualan pada tahun  $t$  setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.

### **Harga Saham**

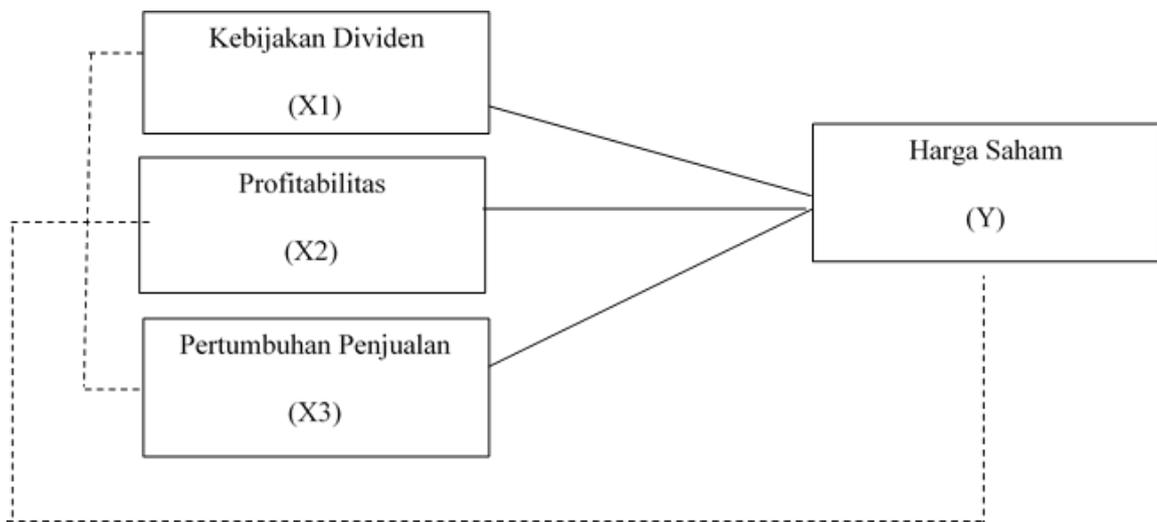
Menurut (David, 2017:160), Saham dapat didefinisikan sebagai tanda

penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Irham, 2014:76) saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Harga saham merupakan harga dari saham pada waktu tertentu karena adanya permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Harga suatu saham dapat terjadi kenaikan dan penurunan tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya. Harga saham dapat berubah secara cepat dalam beberapa menit maupun detik. Harga saham menjadi salah satu indikator yang menarik bagi investor dalam menginvestasikan dan membeli saham. Apabila saham terjadi penurunan secara terus menerus maka investor tidak akan tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Pada umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika terjadi penawaran yang berlebihan dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap saham itu meningkat. Rumus perubahan harga saham menurut (Ichsan & Agustin, 2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Harga Saham} = (P_t - P_{t-1}) / (P_{t-1})$$

Keterangan:

- P<sub>t</sub> : Penutupan Harga Saham Periode Ini
- P<sub>t-1</sub> : Penutupan Harga Saham Periode Sebelumnya



Keterangan:

- Parsial ———— :
- Simultan - - - - :- - - -

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**Hipotesis**

**Pengaruh Simultan Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.**

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (dividend policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menahan modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2010).

Menurut Martono dan Harjito (2010) rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas.

Profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.

Menurut Kasmir (2011:196), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa depan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total penjualan perusahaan.

Menurut Devie (2003), pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (sustainable growth rate) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

H1: Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh secara Simultan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh Parsial Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham**

Selain meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diatas secara parsial, penelitian ini juga mencoba untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor diatas secara simultan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh secara Parsial terhadap Harga Saham.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Identifikasi Variabel dan Pengukurannya**

Variabel adalah simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

### **Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen atau variable terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (X1), Profitabilitas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3).

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham.

Harga saham Dalam Keown, Martin, Petty, dan Scott (2010:199) dijelaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai, atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan. Menurut (David, 2017:160), Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Irhah, 2014:76) saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Harga saham merupakan harga dari saham pada waktu tertentu karena adanya permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Harga suatu saham dapat terjadi kenaikan dan penurunan tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya. Harga saham dapat berubah secara cepat dalam beberapa menit maupun detik.

Harga saham menjadi salah satu indikator yang menarik bagi investor dalam menginvestasikan dan membeli saham. Apabila saham terjadi penurunan secara terus menerus maka investor tidak akan tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Pada umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika terjadi penawaran yang berlebihan dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap saham itu meningkat. Rumus perubahan harga saham menurut (Ichsan & Agustin, 2016) adalah sebagai berikut:

Harga Saham =

Keterangan:

Pt : Harga Saham Periode tahun pengamatan

Pt-1 : Harga Saham Periode Sebelumnya

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:119). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah go public dan terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Dari data populasi ada 26 perusahaan yang berarti 26 dikali 3 tahun sehingga ada 78 data populasi.

**Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:120) Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Syarat yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyampaikan laporan keuangan secara rutin selama 2018-2020.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyampaikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama tahun 2018-2020.

Berdasarkan pertimbangan diatas, penulis dapat mengambil sampel penelitian. Adapun sampel perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2020**

No	Kode	Emiten	1	2	3	Total
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	1
2.	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk	✓	✓	✓	2
3.	CAMP	Pt. Campina Ice Cream Industry Tbk	-	-	-	-
4.	CEKA	Pt. Wilmar CahayaIndonesia Tbk	✓	✓	✓	3
5.	CLEO	Pt. Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	4
6.	COCO	Pt. Wahana Interfood Nusantara Tbk	-	-	-	-
7.	DLTA	Pt. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	5
8.	DMND	Pt. Diamond Food IndonesiaTbk	-	-	-	-
9.	FOOD	Pt. Sentra Food Indonesia Tb	-	-	-	-
10.	GOOD	Pt. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-	✓	✓	-
11.	HOKI	Pt. Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	6
12.	ICBP	Pt. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	7
13.	IKAN	Pt. Era Mandiri Cemerlang	-	-	-	-
14.	INDF	Pt. Indofood SuksesMakmur Tbk	✓	✓	✓	8
15.	KEJU	Pt. Mulia Boga Raya Tbk	-	-	-	-
16.	MLBI	Pt. Multi Bintang IndonesiaTbk	✓	✓	✓	9
17.	MYOR	Pt. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	10
18.	PANI	Pt. Pratama Abadi NusaIndustri	-	-	-	-
19.	PCAR	Pt. Prima Cakrawala Abadi Tbk	-	-	-	-
20.	PSDN	Pt. Prasadha Aneka Niaga Tbk	✓	-	✓	-
21.	PSGO	Pt. Palma Serasih Tbk	-	-	-	-
22.	ROTI	Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	12
23.	SKBM	Pt. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	13
24.	SKLT	Pt. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	14
25.	STTP	Pt. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	15
26.	ULTJ	Pt. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	16

Berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan, sebanyak 16 perusahaan yang

menjadi sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun yang berarti 16 dikali 3 tahun menjadi 48 data sampel. Perusahaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Emiten	IPO
1.	ULTJ	Pt Ultrajaya Milk Industry Tbk	02 Juli 1990
2.	ICBP	Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
3.	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
4.	SKBM	Pt Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
5.	ROTI	Pt Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
6.	STTP	Pt Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
7.	SKLT	Pt Sekar Laut Tbk	08 September 1993
8.	INDF	Pt Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
9.	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
10.	HOKI	Pt Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
11.	PSDN	Pt. Prasadha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
12.	DLTA	Pt Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
13.	MLBI	Pt. Multi Bintang Indonesiatbk	15 Desember 1981
14.	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
15.	ALTO	Pt Tri Bayan Tirta Tbk	10 Juli 2012
16.	CLEO	Pt. Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah sekumpulan data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh pemilik data. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui buku, publikasi artikel ilmiah, publikasi pemerintah dan situs website yang terpercaya.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Data-data tersebut diperoleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan website/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Metode Analisis**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, uji koefisien determinasi, dan uji statistik (uji t) kemudian pengolahan data dibantu dengan program SPSS.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2018:166). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : data residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berkontribusi normal, dan jika signifikansi ≤ 0,05 maka data tidak berkontribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika tolerance > 0.1 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan ada atau tidaknya auto korelasi menurut Ghozali (2018), yaitu :

1. Bila nilai DW terletak diantara diantara batas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak autokorelasi.
2. Bila nilai DW rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas

signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% dengan catatan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:177).

### Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan alat uji regresi linier berganda sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien variabel penjelas

X1 = Kebijakan Dividen

X2 = Profitabilitas

X3 = Pertumbuhan Penjualan

e = Error

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah suatu nilai yang mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji F adalah Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05.

- Jika nilai probabilitas signifikan 0,05, maka hipotesis diterima dan berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.
- Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak dan berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali 2013).

#### Uji t

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen.

2. Apabila tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Objek (Subjek) Penelitian

##### Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2020.

**Tabel 1. Daftar 16 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020**

No	Kode	Emiten	IPO
1.	ULTJ	Pt Ultrajaya Milk Industry Tbk	02 Juli 1990
2.	ICBP	Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
3.	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
4.	SKBM	Pt Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
5.	ROTI	Pt Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
6.	STTP	Pt Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
7.	SKLT	Pt Sekar Laut Tbk	08 September 1993
8.	INDF	Pt Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
9.	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
10	HOKI	Pt Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
.			
11	PSDN	Pt. Prasadha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
.			
12	DLTA	Pt Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
.			
13	MLBI	Pt. Multi Bintang Indonesiatbk	15 Desember 1981
.			
14	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
.			
15	ALTO	Pt Tri Bayan Tirta Tbk	10 Juli 2012
.			
16	CLEO	Pt. Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
.			

Sumber : Data diolah,2022

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 sebanyak 26 perusahaan, namun tidak semua perusahaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terdapat 16 perusahaan

yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian sedang berlangsung. Oleh karena itu, diperoleh sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 48 (16 perusahaan x 3 tahun).

**Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Menurut hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dihasilkan dari SPSS Versi 23.0.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	48	,192	1,1150	,347352	,2275249
Profitabilitas	48	0,0076	1,0776	,127756	,1235391
Pertumbuhan Penjualan	48	0,0072	8,132	,238323	,7646942
Harga Saham	48	100	380000	12708,93 0	43611,816
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan pada uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diketahui jumlah sampel (N) sebesar 48 sampel dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, memiliki nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing sebagai berikut; (1) Kebijakan Dividen memiliki jumlah sampe (N) sebanyak 48 sampel pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai kecil (minimum) sebesar 0,192 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1,1150. Nilai mean sebesar 0,347352, dan nilai standar deviasi sebesar 0,2275249. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi < dari rata-rata (mean) yang berarti sebaran data merata. (2) Profitabilitas memiliki jumlah sampe (N) sebanyak 48 sampel pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai kecil (minimum) sebesar 0,0076 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1,0776. Nilai mean sebesar 0,127756 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1235391. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi < dari rata-rata (mean) yang berarti sebaran data merata. (3) Pertumbuhan Penjualan

memiliki jumlah sampe (N) sebanyak 48 sampel pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai kecil (minimum) sebesar 0,0072 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 8,1321. Nilai mean sebesar 0,238323 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7646942. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi > dari rata-rata (mean) yang berarti sebaran data tidak merata. (4) Harga Saham memiliki jumlah sampe (N) sebanyak 48 sampel pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai kecil (minimum) sebesar 100 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 380000. Nilai mean sebesar 12708,93 dan nilai standar deviasi sebesar 43611,816. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi > dari rata-rata (mean) yang berarti sebaran data tidak merata.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berkontribusi normal atau tidak.

**Tabel 3. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64194664
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,090
	Positive	,057
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, nilai signifikansi 0,200 > 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smimov diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah

di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Berikut ini tabel hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,171	,493		20,645	,000		
Kebijakan Dividen	,578	,170	,284	4,612	,001	,957	1,045
Profitabilitas	,760	,165	,387	-1,175	,000	,949	1,054
Pertumbuhan Penjualan	-,171	,146	-,097	3,401	,242	,983	1,017

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber : Output SPSS 23

Suatu variabel dikatakan bebas dari multikolinieritas jika  $VIF < 10$  dan angka tolerance  $> 0,10$ . Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas, menunjukkan bahwa (1) Variabel Kebijakan Dividen (X1) memiliki VIF sebesar  $1,045 < 10$  dan memiliki tolerance sebesar  $0,957 > 0,10$ . (2) Variabel Profitabilitas (X2) memiliki VIF sebesar  $1,054 < 10$  dan memiliki tolerance sebesar  $0,949 > 0,10$ . (3) Variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) memiliki VIF sebesar  $1,017 < 10$  dan memiliki tolerance sebesar  $0,983 > 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menilai boisa tidaknya model regresi merepresentasikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian. Berikut tabel uji heterokedastisitas:

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,835	,639		1,306	,194
Kebijakan Dividen	,155	,067	,067	,704	,043
Profitabilitas	,183	,082	,082	,395	,395
Pertumbuhan Penjualan	,324	,162	,162	1,718	,089

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
 Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel uji heterokedastisitas diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Berikut tabel uji autokorelasi pada penelitian ini

**Tabel 6. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,863	,712812	1,949

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diatas, menunjukkan hasil autokorelasi memiliki nilai Durbin Watson dengan angka 1,949 , yang dibandingkan dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 48 dan variabel bebas ( $k$ ) = 3 dengan signifikan 5% maka diperoleh batas bawah ( $dl$ ) sebesar 1,0464, batas dua ( $du$ ) sebesar 1.6708, kemudian  $4-du = 2.3292$  dan  $4-dl = 2.5936$ . Karena nilai Durbin Watson terletak antara  $du$  dan  $4-du$  atau  $1.608 < 1.949 < 2.3929$ , menurut statistik tentang uji autokorelasi, maka hasilnya tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif.

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Berikut merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,171	,493		20,645	,000		
Kebijakan Dividen	,578	,170	,284	4,612	,001	,957	1,045
Profitabilitas	,760	,165	,387	-1,175	,000	,949	1,054
Pertumbuhan Penjualan	-,171	,146	-,097	3,401	,242	,983	1,017

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,171 + 0,578KD + 0,760P - 0,171P + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Arti dari koefisien regresi adalah sebagai berikut:

Konstanta (a), Hasil regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 10,171 hal ini berarti jika tidak ada perubahan atau sama dengan nol (0) variabel Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan maka harga saham sebesar 10,171; Kebijakan Dividen, nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen diperoleh sebesar 0,578 hal ini berarti bahwa Kebijakan Dividen naik 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 0,578; Profitabilitas, nilai koefisien regresi Profitabilitas diperoleh sebesar 0,760. Hal ini berarti bahwa apabila Profitabilitas naik 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,760; Pertumbuhan Penjualan, nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan diperoleh sebesar -0,171. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Pertumbuhan Penjualan sebesar 1% tidak akan menyebabkan harga saham akan naik.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol satu. Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,863	,712812	1,949

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 23

Hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat terlihat dari Adjusted R Square sebesar 0,863 yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan sebesar 86,3%, sisanya 13,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Uji F (Simultan)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil pngujian Uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,251	3	,158	13,521	,000 <sup>a</sup>
	Residual	212,963	44	,063		
	Total	292,214	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas

Sumber : Output SPSS 23

Untuk menginterpretasikan data diatas kita kembali ke hipotesis yang menyatakan yaitu variabel pengaruh ROA, Growth, DPR terhadap harga saham secara simultan. Dengan tingkat signifikan < 5% . Dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu 13,521. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah 0,000 yaitu < 0,05 maka keputusannya juga menerima Ho yang berarti hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.

**Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial variabel Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Perumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Dalam penelitian ini diketahui bahwa n = 48 pada tingkat signifikan 5%. Hasil pengujian uji t (parsial) dalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial) Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,171	,493		20,645	,000
	Kebijakan Dividen	,578	,170	,284	3,401	,001
	Profitabilitas	,760	,165	,387	4,612	,000
	Pertumbuhan Penjualan	-,171	,146	-,097	-1,175	,242

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 23

Hasil pada tabel diatas dijelaskan bahwa: Variabel Kebijakan Dividen (DPR) memberikan hasil perhitungan dengan tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dibandingkan 0,05 maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham, variabel Profitabilitas memberikan hasil perhitungan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 maka hipotesis diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham, variabel Pertumbuhan Penjualan memberikan hasil perhitungan dengan tingkat signifikan 0,242 lebih besar dibandingkan 0,05 maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap harga saham.**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000.

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial terhadap harga saham**

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,001  $\alpha < 0,05$ . artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham, bahwa jika ada kenaikan dividen suatu perusahaan akan menjadi sinyal yang baik bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik serta pembagian dividen yang tinggi mengurangi ketidakpastian investor sesuai dengan bird in the hand theory hal ini didukung oleh teori asimetri informasi, yaitu manajemen dapat memahami bahwa pasar akan bereaksi negatif terhadap setiap pengurangan dividen. Adanya dividend cut atau dividend omission, selalu direpson negatif oleh pasar. Gordon dan Litner menggunakan bukti empiris ini untuk mendukung bird in the hand theory nya yaitu investor lebih menyukai dividen dibayar sekarang daripada capital gain. Jika perusahaan membayar dividen secara tinggi hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan harga saham perusahaan juga tinggi. Teori Informasi Content of Dividend juga menjelaskan jika ada kecenderungan harga saham akan naik karena ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham akan turun jika pengumuman penurunan dividen. Tetapi ada argumen lain yang lebih masuk akal. Menurut argumen tersebut, dividen itu sendiri tidak menyebabkan kenaikan (penurunan) harga, tetapi prospek perusahaan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya (menurunnya) dividen yang dibayarkan, yang menyebabkan perubahan harga saham. Teori tersebut kemudian dikenal sebagai teori signal atau isi informasi /signaling theory yaitu adanya prospek yang baik dimasa yang akan datang akan membuat perusahaan membagikan dividen secara tinggi sehingga pasar akan merespon secara positif terhadap pengumuman kenaikan dividen semakin banyak investor yang tertarik menanamkan saham maka harga saham perusahaan akan meningkat Mereka beranggapan bahwa terdapat informasi content dalam pengumuman dividen. Dividen digunakan sebagai sinyal bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan demikian kenaikan dividen diartikan oleh pasar sebagai sinyal positif dan sebaliknya pengurangan dividen digunakan sebagai sinyal negatif bagi prospek perusahaan, sementara itu dari sisi manajemen mungkin perusahaan terpaksa harus mengurangi pembayaran dividen hanya karena memerlukan tambahan dana untuk investasi. Tetapi sekali lagi karena adanya informasi asimetri

ini mengakibatkan apa yang diinginkan oleh manajemen tidak dipahami secara benar oleh investor dan pasar. Oleh sebab itu tidak jarang manajemen enggan untuk mengurangi dividen. mereka selalu berusaha mempertahankan dividen yang stabil.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan total 48 yang terdaftar di perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2018 – 2020 di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya jika perusahaan tersebut memiliki dividen yang dibayar tinggi investor akan tertarik dan hal itu membuat harga saham perusahaan meningkat hal ini sesuai dengan bird in the hand theory dimana investor lebih menyukai dividen dibayar tinggi dari pada capital gain, dan Signalling Theory yaitu bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Berdasarkan teori signaling, perusahaan dapat menggunakan pembagian dividen sebagai informasi yang akan digunakan acuan untuk menginvestasikan dananya kesuatu perusahaan, adanya prospek yang baik dimasa yang akan datang memberikan sinyal bahwa perusahaan akan membagikan dividen secara tinggi, Perusahaan sering menggunakan dividen sebagai sinyal untuk menunjukkan pasar atau prospek dimasa yang akan datang dan untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut baik. Perusahaan menganggap bahwa akan mendapatkan laba yang tinggi dimasa yang akan datang jika laba perusahaan tinggi maka investor akan tertarik pada perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. (2) Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas (ROA) terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan harga saham, karena dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan dan semakin banyak investor yang tertarik permintaan akan saham akan meningkat maka akan harga saham juga meningkat. (3) Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Artinya Pertumbuhan penjualan yang seharusnya meningkatkan laba perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kenaikan atau penurunan harga saham, kemungkinan karena adanya biaya operasional, pajak dan bunga yang tinggi sehingga menyebabkan laba bersih turun meskipun pertumbuhan penjualan tinggi maka disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian berikutnya sebaiknya menambah variabel independen lain atau faktor lain yang bisa mempengaruhi harga saham
2. Memperpanjang periode penelitian dengan tujuan untuk memperoleh hasil lebih akurat dan lebih baik.

3. Penelitian berikutnya dapat menambah jumlah sampel tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga kelompok lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2018). Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Ali Kesuma. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. II. No. 1/Hal: 38–45.
- Almilia, S.L., & Devi, V. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Proceeding Seminar Nasional Manajemen SMART, 1-23.
- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty (2010). Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 2 (Edisi Kesepuluh). Jakarta, PT. Indeks.
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Andi.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan siamat, 2005, Manajemen Lembaga Keuangan, Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.
- Devie. (2003). Strategi Keuangan Matriks: Alat Bantu Keputusan Investasi dan Pembiayaan. Jurnal Akuntansi & Keuangan, 5 (1), 58-74.
- Efitasari, I. P. 2020. PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Gerry, Ilham. 2020. PENGARUH EARNING PER SHARE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2005. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMD YKPN
- Kasmir, 2011, "Analisis Laporan Keuangan", Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Indrawati, T. dan Suhendro. 2006. Determinasi Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 3(1) : 77-105.
- Latifah, H. C. & Suryani, A. W. 2020. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. jurnal akuntansi actual, volume 7 (1).
- Martono dan Agus Harjito. (2010). Manajemen Keuangan (Edisi 3). Yogyakarta : Ekonisia
- Moeljadi. (2006). Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi 1. Bayumedia Publishing. Malang.
- Sahamgain. (2018). Memilih Saham untuk Investasi. (Online), (<http://www.sahamgain.com/2018/07/memilih-saham-untuk-investasi.html>).

- Sjahrial Dermawan.2012. Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 4). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suad Husnan, (2001), “Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas”, Edisi Ketiga, UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9, No. 1.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.